

Pemanfaatan Buku Saku “Gigit Beras” Untuk Peningkatan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang

Hayyu Failasufa^{1✉}, Bawa Adiwinarso², Erdianto Setya Wardhana³

¹Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

²Departemen Orthodonti, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang

³Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas, Islam Sultan Agung

Korespondensi: drg.hayyu@unimus.ac.id, +62 813 1555797

Diterima: 26 April 2024

Disetujui: 3 September 2024

Diterbitkan: 30 Oktober 2024

Abstrak

Latar belakang: Penyebab permasalahan sebagai faktor resiko tingginya masalah kesehatan gigi mulut di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan gigi dan kebiasaan merawat gigi yang buruk. Hal ini bisa berupa perilaku menyikat gigi yang kurang tepat terutama di tingkat usia anak.

Tujuan: Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan perilaku menyikat gigi yang tepat pada anak-anak dengan Pemanfaatan Buku Saku “Gigit Beras”. **Metode:** Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi pembuatan buku saku “Gigit Beras”, edukasi teknik menyikat gigi yang tepat sesuai buku saku serta melakukan evaluasi perilaku menyikat gigi pada anak. Target partisipasi masyarakat yang ditetapkan adalah 50 orang yang terdiri dari ibu dan anaknya. **Hasil:** Terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku menyikat gigi anak setelah penggunaan buku saku. Proporsi anak yang tidak sesuai dalam menyikat gigi mereka menurun drastis dari 84% menjadi 12%, sedangkan proporsi anak yang sesuai meningkat dari 16% menjadi 88%. **Kesimpulan:** Buku saku “Gigit Beras” merupakan alat yang efektif dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi anak dan mempromosikan perilaku yang lebih baik dalam perawatan gigi.

Kata kunci: buku saku, gigit beras, kesehatan gigi anak, sikat gigi

Abstract

Background: The cause of the problem as a risk factor for the high prevalence of oral health issues in the Puskesmas Kedungmundu working area is a lack of understanding of the importance of oral health and poor dental care habits. This can manifest as improper teeth brushing behavior, especially among children. **Objective:** This community engagement initiative aims to improve proper teeth brushing behavior in children by utilizing the "Gigit Beras" Pocket Book. **Method:** The methods employed in this community engagement endeavor include the creation of the "Gigit Beras" Pocket Book, education on the correct teeth brushing techniques by the content of the pocketbook, and the evaluation of teeth brushing behaviors in children. The target participation is 50 individuals, comprising mothers and their children. **Result:** There was a significant change in children's tooth-brushing behavior after using the pocketbook. The proportion of children not following proper teeth brushing practices has dropped dramatically from 84% to 12%, while the proportion of those following correct practices has increased from 16% to 88%. **Conclusion:** The "Gigit Beras" Pocket Book proves to be an effective tool in efforts to enhance children's oral health and promote better dental care behaviors.

Keywords: pocketbook, gigit beras, children's dental health, toothbrushing

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan secara keseluruhan. Khususnya pada anak-anak, perawatan gigi dan mulut yang baik sangat relevan dalam mencegah berbagai masalah kesehatan serta akan dapat

meningkatkan kualitas hidup [1]. Dalam konteks ini, peran Puskesmas sebagai penyedia pelayanan kesehatan masyarakat sangat krusial, terutama dalam memberikan edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut. Puskesmas Kedungmundu di Kota Semarang merupakan lembaga

kesehatan masyarakat yang memegang peranan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayahnya. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak-anak di wilayah kerjanya [2,3].

UPTD Puskesmas Kedungmundu merupakan salah satu Puskesmas yang terletak di Kecamatan Tembalang dengan luas wilayah 2.135,96 Ha. Kecamatan Tembalang mencakup beberapa kelurahan antara lain Kedungmundu, Tandang, Jangli, Sendangguwo, Sendangmulyo, Sambiroto, Mangunharjo, Bulusan, Meteseh, Rowosari, Kramas serta Tembalang. Wilayah kerja UPTD Puskesmas Kedungmundu terdiri dari 7 kelurahan yaitu Kedungmundu (9 RW), Tandang (14 RW), Jangli (5 RW), Sendangguwo (10 RW), Sendangmulyo (32 RW), Sambiroto (11 RW), Mangunharjo (10 RW) dengan total 788 RT dan 91 RW [4].

Terdapat keterbatasan dalam infrastruktur dan sumber daya yang tersedia di wilayah Kedungmundu untuk memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut kepada anak-anak secara efektif. Kesadaran orang tua dan anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Faktor-faktor seperti kurangnya pengetahuan, perhatian, atau prioritas dalam hal ini dapat memengaruhi perilaku mereka [5].

Metode yang digunakan dalam memberikan edukasi kesehatan gigi dan mulut harus sesuai dengan pemahaman anak-anak, agar informasi dapat diterima dengan baik. Dalam hal ini, pemanfaatan buku saku "Gigit Beras" bisa menjadi salah satu alternatif yang efektif, tetapi perlu diteliti sejauh mana dampaknya. Anak-anak saat ini terpapar pada berbagai perangkat teknologi, yang mungkin menggeser perhatian mereka dari perawatan kesehatan gigi dan mulut. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang menarik bagi anak-anak agar mereka lebih tertarik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka [6,7].

Penggunaan buku saku "Gigit Beras" dalam upaya peningkatan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu adalah sebuah inisiatif yang sangat relevan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak serta orang tua mereka mengenai perawatan gigi dan mulut. Kegiatan ini juga dapat membantu Puskesmas mengatasi kendala dalam penyuluhan dan memberikan metode edukasi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut anak-anak di wilayah tersebut serta dapat menjadi model yang dapat diadopsi oleh Puskesmas lainnya dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

METODE

Berdasarkan analisis SWOT dan matrik MCUA dari permasalahan Kesehatan gigi masyarakat di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu Kota Semarang, maka metode pengabdian masyarakat untuk alternatif pemecahan masalah adalah pembentukan tim survey kesehatan gigi dan mulut, edukasi atau penyuluhan kesehatan gigi dan Pemanfaatan Buku Saku "Gigit Beras" dalam Upaya Peningkatan Perilaku Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.

Langkah pertama adalah membentuk tim survey kesehatan gigi dan mulut. Tim ini bertanggung jawab untuk melakukan survei, mengumpulkan data, dan menganalisis masalah kesehatan gigi masyarakat di wilayah tersebut. Tim ini terdiri dari dokter gigi dan relawan kesehatan gigi (masyarakat). Setelah data survei dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah memberikan edukasi atau penyuluhan kesehatan gigi kepada masyarakat. Ini mencakup memberikan informasi tentang praktik perawatan gigi yang baik, pencegahan karies gigi, cara menyikat gigi yang benar, dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu komponen penting dari metode ini adalah pemanfaatan buku saku "Gigit Beras." Buku ini mungkin berisi informasi yang relevan tentang kesehatan gigi dan praktik perawatan gigi yang baik. Buku ini akan digunakan sebagai alat pendidikan dan referensi bagi masyarakat. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah orang tua dan siswa/anak di Sekolah Dasar di wilayah Puskesmas Kedungmundu. Buku saku "Gigit Beras" akan dibagikan kepada masyarakat, khususnya orang tua siswa dan siswa/anak itu sendiri.

Target partisipasi masyarakat yang ditetapkan adalah 50 orang. Proses pembuatan buku saku "Gigit Beras" dilaksanakan secara bertahap, dan setelah buku saku selesai, maka akan didistribusikan kepada masyarakat. Ini memungkinkan penyusunan buku saku dengan baik sekaligus memungkinkan pendekatan bertahap dalam penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat [8].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pre test tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut, pemeriksaan kebersihan gigi mulut kepada orang tua dan siswa, melakukan sikat gigi bersama untuk para siswa, serta observasi tentang cara menyikat gigi seluruh siswa/anak. Selain itu tim Pengabdian masyarakat telah menyusun dan membuat buku GIGIT BERAS "Gigi Sehat Bebas Karies". Pembuatan buku kesehatan gigi dan mulut. Buku akan diberikan disetiap sekolah, gunanya sebagai pegangan orang tua murid dan siswa untuk bisa dimanfaatkan dengan baik. Tujuan jangka panjang yang

ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok anak sekolah yang sehat dan produktif [9].

Pertemuan kedua dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut berupa penyuluhan, pengenalan alat dasar kedokteran gigi, dan pemanfaatan buku GIGIT BERAS "Gigi Sehat Bebas Karies". Pertemuan ketiga melakukan Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi anak-anak berdasarkan frekuensi menyikat gigi dan berdasarkan ketepatan waktu menyikat gigi. Berikut ini adalah dokumentasi dan hasil evaluasi dari kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas Kedungmundu Kota Semarang.



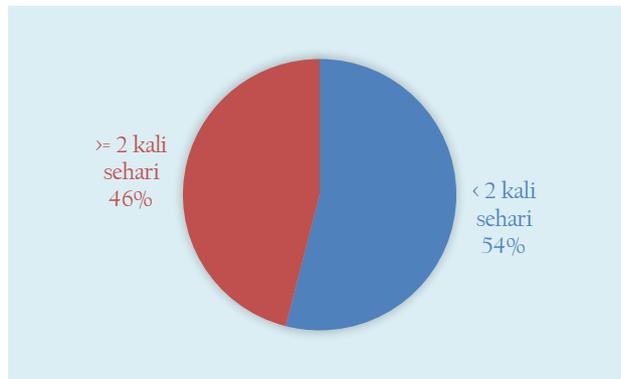
Gambar 1. Edukasi disertai penyerahan buku saku.



Gambar 2. Sosialisasi Buku Saku "Gigit Beras"

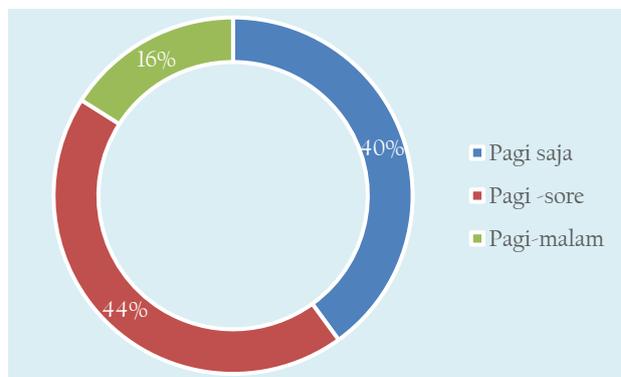
Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	f	%
Usia ibu		
20-30 tahun	30	60
31-40 tahun	20	40
Usia anak		
1-3 tahun	37	74
4-5 tahun	13	26
Tingkat pendidikan ibu		
SMP	9	18
SMA	26	52
Perguruan Tinggi	15	30



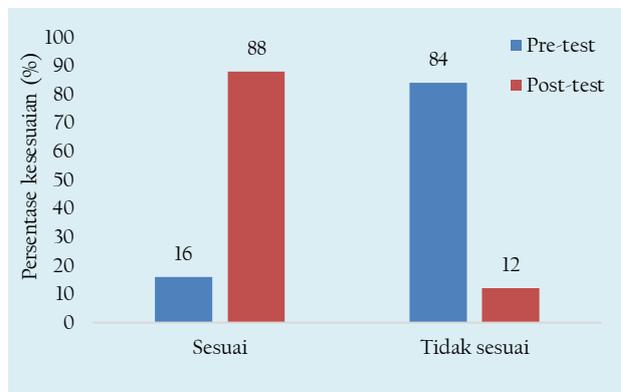
Gambar 3. Frekuensi menyikat gigi anak

Perilaku menyikat gigi anak berdasarkan frekuensi menyikat gigi dengan kategori kurang dari 2 kali sehari memiliki frekuensi sebanyak 27 anak, yang menyumbang sekitar 54% dari total sampel. Sedangkan kategori lebih dari 2 kali sehari memiliki frekuensi sebanyak 23 anak, yang menyumbang sekitar 46% dari total sampel (Gambar 3). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak perlu meningkatkan frekuensi menyikat gigi dalam sehari.



Gambar 4. Waktu menyikat gigi anak

Kebiasaan anak menyikat gigi dengan kategori "Pagi saja" memiliki frekuensi sebanyak 20 anak, yang menyumbang sekitar 40% dari total sampel. Kategori "Pagi sore" memiliki frekuensi sebanyak 22 anak, yang menyumbang sekitar 44% dari total sampel sedangkan Kategori "Pagi malam" memiliki frekuensi sebanyak 8 anak, yang menyumbang sekitar 16% dari total sampel.



Gambar 5. Perubahan perilaku menyikat gigi anak

Ditemukan adanya perubahan perilaku dalam menyikat gigi anak sebelum dan sesudah penggunaan buku saku

“Gigit Beras”. Perilaku menyikat gigi anak sebelum menggunakan buku saku adalah sebagai berikut, kategori “Tidak sesuai” memiliki frekuensi sebanyak 42 anak, yang menyumbang sekitar 84% dari total sampel sebelum penggunaan buku saku. Sedangkan kategori “Sesuai” memiliki frekuensi sebanyak 8 anak, yang menyumbang sekitar 16% dari total sampel sebelum penggunaan buku saku. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan buku saku, mayoritas anak dalam sampel (84%) tidak memiliki perilaku yang sesuai dalam menyikat gigi mereka. Hanya sebagian kecil anak (16%) yang telah memiliki perilaku yang sesuai dalam merawat gigi mereka.

Untuk hasil data perilaku menyikat gigi anak sesudah menggunakan buku saku didapatkan kategori “Tidak sesuai” memiliki frekuensi sebanyak 6 anak, yang menyumbang sekitar 12% dari total sampel setelah penggunaan buku saku. Sedangkan kategori “Sesuai” memiliki frekuensi sebanyak 44 anak, yang menyumbang sekitar 88% dari total sampel setelah penggunaan buku saku. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa setelah penggunaan buku saku, terjadi perubahan yang signifikan dalam perilaku menyikat gigi anak. Proporsi anak yang tidak sesuai dalam menyikat gigi mereka menurun drastis dari 84% menjadi 12%, sedangkan proporsi anak yang sesuai meningkat dari 16% menjadi 88%.

Proses edukasi kesehatan gigi dengan bantuan media buku saku kesehatan gigi bisa menjadi metode yang efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi anak. Buku saku kesehatan gigi biasanya dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar yang memudahkan anak untuk memahami konsep perawatan gigi [10]. Ilustrasi dapat memvisualisasikan dengan jelas mengenai cara menyikat gigi yang benar, penggunaan benang gigi, dan menghindari makanan yang dapat merusak gigi. Ini membantu anak untuk memahami dengan lebih baik daripada hanya membaca teks. Buku saku kesehatan gigi biasanya ditulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh anak-anak. Ini membuat informasi lebih mudah diserap oleh anak dan meningkatkan pemahaman mereka [11].

Buku saku adalah sumber informasi yang mudah diakses. Anak-anak dapat membawanya ke mana saja, dan itu dapat digunakan sebagai referensi ketika mereka membutuhkannya. Hal ini dapat mengingatkan mereka untuk menjaga perilaku perawatan gigi yang benar [12]. Buku saku kesehatan gigi membantu menciptakan kesadaran tentang pentingnya kesehatan gigi. Anak-anak dapat membaca informasi yang mengingatkan mereka tentang risiko penyakit gigi dan dampaknya pada kesehatan umum. Buku saku kesehatan gigi sering menekankan pentingnya pencegahan. Ini membantu anak untuk memahami bahwa tindakan sederhana seperti menyikat gigi secara teratur dan menghindari makanan

manis dapat mencegah masalah gigi yang serius di masa depan [10,13].

Buku saku juga dapat berisi aktivitas dan tugas yang melibatkan anak-anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini bisa termasuk permainan, pertanyaan, atau tugas yang melibatkan mereka dalam merawat gigi mereka sendiri. Buku saku kesehatan gigi juga bisa menjadi alat yang mendorong orang tua untuk terlibat dalam pendidikan kesehatan gigi anak-anak mereka. Orang tua dapat menggunakan buku saku sebagai panduan untuk membantu anak-anak dalam perawatan gigi mereka [14].

Buku saku dapat mencakup bagian yang memungkinkan anak-anak mencatat perilaku perawatan gigi mereka sendiri. Ini dapat membantu mereka memantau dan mengukur kemajuan mereka dalam memperbaiki perilaku mereka. Buku saku juga dapat dibagikan kepada banyak anak secara efisien dan relatif murah. Ini memungkinkan pendekatan ini untuk diadopsi dalam lingkungan sekolah atau komunitas yang lebih luas. Dengan semua manfaat ini, buku saku kesehatan gigi dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku menjaga kesehatan gigi anak-anak. Namun, penting untuk menyertai pendekatan ini dengan pendidikan langsung, pemantauan, dan dukungan yang diperlukan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dari buku saku juga diimplementasikan dalam tindakan sehari-hari [2,15].

KESIMPULAN

Pelaksanaan program PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat) berupa pemanfaatan buku saku “Gigit Beras” dalam upaya peningkatan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut anak di wilayah kerja puskesmas kedungmundu kota semarang berjalan dengan baik dan lancar serta efektif dalam meningkatkan perilaku menyikat gigi pada anak-anak. Buku saku “Gigit Beras” merupakan alat yang efektif dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi anak dan mempromosikan perilaku yang lebih baik dalam perawatan gigi.

REKOMENDASI

Buku saku “Gigit Beras” diimplementasikan lebih luas lagi di masyarakat agar pengetahuan anak perihal menyikat gigi akan terus meningkat sehingga dapat menjadi salah satu upaya pencegahan keluhan masalah gigi dan mulut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memberikan dana hibah pengabdian masyarakat untuk menopang kegiatan. Terimakasih juga untuk segenap Tim Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Semarang yang membantu pelaksanaan kegiatan dan seluruh partisipan pengabdian.

REFERENSI

- [1] Sugiarto FA, Wardhana ES, Ardlina N. Dental Health Education to Teachers and Students of SD-IT AzZahra Demak in The Order of Improving Knowledge About Mouth Dental Health. *Jurnal Medali* 2022;4(2):136–41.
- [2] Failasufa H, Fatkhurrohman F, Kusniati R, Wardhana E. Pelatihan Dokter Kecil Untuk Peningkatan Status Kesehatan Umum Dan Kesehatan Gigi Mulut Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 2023;2(2):23–6.
- [3] Wardhana ES, Sugiarto FA, Ryendra NR. Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Tindakan Pencabutan Gigi dan Persetujuan Tindakan Kedokteran (Informed Consent) dalam Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tegal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat DentMas* 2023;1(1):8–14.
- [4] Setijaningsih RA, Prasetya J. Standar Penyusutan Dokumen Rekam Medis Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang Tahun 2019. *VISIKES: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2020;18(2).
- [5] Sadimin S, Prasko P, Sariyem S, Sukini S. Pendidikan Kesehatan Gigi Terhadap Pengetahuan Tentang Phbs Cara Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut Di Panti Asuhan Tarbiyatul Hasanah Gedawang, Banyumanik, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi* 2021;8(1):1–5.
- [6] Satiti WS, Umardiyah F, Rohmah H, Lilawati E, Khoiriyah A, Masluq AI. Penerapan Buku Saku Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa MI PPAI-Tanwirul-Qulub Malang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2023;4(2):66–71.
- [7] Almas D, Wibowo H. Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Mengenai Pertumbuhan Gigi Sulung. *Journal of Oral Health Care* 2022;10(1):19–28.
- [8] Belinda NR, Surya LS. Media Edukasi dalam Pendidikan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak-Anak. *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan (JRIP)* 2021;3(1):55–60.
- [9] Yuniati F, Shobur S, Ridwan R, Pebriani I, Haryanti RS. Edukasi Kesehatan Gigi Dan Kebersihan Tangan Anak. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 2022;6(4):3267–79.
- [10] Almas D, Wibowo H. Buku Saku Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Mengenai Pertumbuhan Gigi Sulung. *Journal of Oral Health Care* 2022;10(1):19–28.
- [11] Christiono S, Mayangsari RS, Indrawati SV. * ABK SMILE'Pocketbook as a Dental Media Educational Media for Accompanying Children with Special Needs at SLB Widya Bhakti Semarang. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2023;4(2):1002–7.
- [12] Wijayanti HN. Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan Gigi pada Anak Sekolah Dasar. *Room of Civil Society Development* 2023;2(2):154–60.
- [13] Sholiha N, Purwaningsih E, Hidayati S. Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Penggunaan Media Leaflet Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi* 2021;2(3):593–602.
- [14] Anggina DN, Tanzila R, Salim NK. Penyuluhan peningkatan kesehatan gigi dan mulut sebagai upaya pencegahan gigi berlubang pada anak Pra Sekolah di TK Chiqa Smart Palembang. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 2020;3(2):295–301.
- [15] Sunnah TD, Wardhana ES. Training of Health Cadre in Kindergarten (TK) Fajar Rachma on Improving Children's Dental and Oral Health. *Jurnal Medali* 2022;4(2):130–5.